

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024 diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 yang menekankan pentingnya kesehatan ibu, anak, dan reproduksi sebagai salah satu program strategis nasional. Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam sistem kesehatan manusia. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera yang mencakup seluruh aspek kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Hal ini lebih dari sekedar bebas dari penyakit atau gangguan, namun juga mencakup seluruh aspek sistem reproduksi, termasuk proses dan perannya dalam menjaga kesehatan yang berkelanjutan (Sangadji, 2019). Sebagai bagian penting dari sistem kesehatan, kesehatan reproduksi membutuhkan dukungan pelayanan di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk Rumah Sakit (P. R. Indonesia, 2014).

Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit perlu memastikan terselenggaranya layanan yang berkualitas. Selain pengobatan medis, layanan yang ditawarkan juga mencakup layanan pendukung seperti administrasi rekam medis, yang sangat penting untuk menjaga kualitas layanan (Amran dkk, 2022). Rekam medis adalah dokumen yang memberikan informasi mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan kesehatan lain yang diterima pasien sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Diagnosis suatu penyakit merupakan salah satu komponen pada rekam medis.

Kode diagnosis yang mengacu pada suatu sistem klasifikasi penyakit yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu *International Classification of Diseases and Associated Health Problems (ICD-10) Tenth Revision* dipilih untuk menjamin diagnosis dilaporkan secara konsisten. ICD-10 memudahkan proses penyimpanan, pengambilan, dan analisis data dengan mengubah rekaman diagnosis penyakit dan masalah kesehatan lainnya dari kata-kata menjadi kode alfanumerik (WHO, 2016). Susunan ICD-10 terdiri dari 22 Bab, yang mencakup berbagai kategori penyakit dengan salah satu kategori tersebut

adalah *Diseases of the genitourinary system* yang ada pada Bab 14 dengan blok kategori N00-N99. Penelitian ini berfokus pada penyakit reproduksi yang diklasifikasikan dalam rentang kode ICD-10 N40-N98, sesuai dengan Bab XIV (*Diseases of The Genitaurinary System*) (WHO, 2016).

Merujuk pada kode diagnosis pada ICD-10, prosedur pengkodean pada rekam medis perlu dilakukan dengan hati-hati, tepat, dan akurat. Pengkodean yang akurat memungkinkan rumah sakit untuk memfasilitasi pencatatan, pengumpulan, dan pengambilan kembali informasi yang berkaitan dengan diagnosis maupun tindakan yang diperlukan. Implementasi pengkodean memiliki peran penting dalam pelaporan kesehatan, menentukan pengembangan jenis layanan sesuai dengan kebutuhan, serta menyediakan data untuk evaluasi dan perencanaan pelayanan medis (Hayati dkk, 2022). Namun, di fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, seringkali ditemukan ketidakakuratan dalam proses pengkodean. Hal ini dapat menurunkan kualitas rekam medis yang dikerjakan oleh petugas koder di rumah sakit. Kesalahan tersebut juga berdampak pada keakuratan data dalam laporan tarif INA-CBG's, pelaporan morbiditas dan mortalitas serta menghambat dalam proses klaim pembiayaan (Harmanto dkk., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Agnes Jeane Zebua (2022), tingkat keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Elisabeth Medan ditemukan sangat rendah, yaitu hanya mencapai 40%, sementara tingkat ketidakakuratan mencapai 60%. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tulisan dokter yang kurang jelas, diagnosis penyakit yang tidak lengkap serta kurangnya komunikasi antar petugas koder dengan tenaga medis lain (Zebua, 2022).

Sejalan dengan regulasi Kementerian Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang menetapkan implementasi rekam medis elektronik (RME) sebagai kewajiban bagi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat 31 Desember tahun 2023, maka pengembangan sistem informasi kesehatan berbasis elektronik menjadi semakin relevan. Sistem rekam medis elektronik sudah mempunyai standar dalam kodifikasi salah satunya adalah *Systematized Nomenclature of Medicine-Clinical Term* (SNOMED-CT), sebuah sistem

klasifikasi untuk terminologi medis yang digunakan oleh para profesional kesehatan di seluruh dunia untuk mencatat dan mengidentifikasi konsep medis dan klinis dalam dokumen elektronik dan sistem informasi kesehatan (Suryani & Sukawan, 2023). Penerapan SNOMED-CT dapat digunakan untuk pencatatan klinis sistem informasi kesehatan dalam upaya peningkatan keakuratan kodefikasi diagnosis yang berkaitan dengan reproduksi.

Rumah Sakit KHZ Musthafa Singaparna telah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Hal ini memungkinkan proses pencatatan diagnosis penyakit dilakukan secara digital, sehingga mempermudah analisis keakuratan kodefikasi berdasarkan standar ICD-10. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit KHZ Musthafa Singaparna didapatkan dari 10 rekam medis pasien dengan kasus penyakit reproduksi 2 (20%) tidak akurat dan 8 (80%) akurat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pengkodean dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penerapan kodefikasi. Berdasarkan temuan, diketahui bahwa Rumah Sakit KHZ Musthafa Singaparna hingga saat ini belum menerapkan SNOMED CT secara resmi dalam sistem pencatatan rekam medis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan standar pengkodean internasional diterapkan secara optimal di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “bagaimana keakuratan kodefikasi penyakit reproduksi berdasarkan standar data (ICD-10 dan SNOMED CT) di Rumah Sakit KHZ Musthafa Singaparna pada tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana akurasi kodefikasi penyakit reproduksi berdasarkan standar data (ICD-10 dan SNOMED-CT) di RSUD KHZ Musthafa tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi akurasi kodefikasi penyakit reproduksi di RSUD KHZ Musthafa berdasarkan standar data ICD-10 dan SNOMED-CT.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi alur prosedur kodefikasi diagnosis di RSUD KHZ Musthafa;
- b. Mengetahui presentase tingkat keakuratan pengkodean kasus penyakit reproduksi di RSUD KHZ Musthafa berdasarkan ICD-10;
- c. Mengetahui diagnosis kasus reproduksi menggunakan SNOMED CT;
- d. Mengidentifikasi permasalahan kodefikasi penyakit reproduksi di RSUD KHZ Musthafa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Membangun pemahaman mahasiswa tentang pengkodean diagnosis berdasarkan ICD-10 khususnya pada kasus penyakit reproduksi;
- b. Mengetahui implementasi pengkodean diagnosis di lapangan dan membandingkannya dengan menggunakan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan;
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan praktisi dalam memahami lebih dalam tentang pengkodean diagnosis sesuai dengan ICD-10.

#### 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit terutama dalam memastikan ketepatan diagnosis dan keakuratan kodefikasi;
- b. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan referensi dan kajian dalam bidang ilmu rekam medis dalam bidang klasifikasi dan kodefikasi penyakit;

- c. Bagi peneliti, sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kodifikasi dan klasifikasi penyakit serta sebagai upaya membandingkan antara pengetahuan teoritis dengan kondisi nyata di lapangan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widyaningrum, L dan Safira, A, N (2021), Vol. 4 No. 01, Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), <a href="http://journal.univetba.ntara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1724">http://journal.univetba.ntara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1724</a>	Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Sistem <i>Genitourinary</i>	1. Berfokus pada analisis keakuratan pengkodean diagnosis menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Keakuratan penggunaan terminologi medis dan tingkat ketepatan dalam pengkodean diagnosis penyakit pada sistem genitourinari menjadi subjek utama penelitian ini.
2.	Utami Y, T; Widyaningrum, L; Santi (2024), Vol. 14 No.1 Jurnal Ilmiah Rekam	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis dan Tindakan	1. Metode penelitian yang digunakan adalah	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Fokus penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Medis dan Informatika Kesehatan, <a href="https://www.ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/3773">https://www.ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/3773</a>	Kasus Obstetri Pasien Rawat Inap di RSUD Waras Wiris Boyolali	deskriptif 2. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi	tentang ketepatan kode diagnosis dan pengobatan menggunakan ICD-10 dan ICD-9 CM untuk pasien obstetri
3.	Nugroho, H dan Sholikhah, I, M (2021), Vol. 12 No. 1, Jurnal Permata Indonesia, <a href="https://jurnal.permataindonesia.ac.id/index.php/JPI/article/view/8">https://jurnal.permataindonesia.ac.id/index.php/JPI/article/view/8</a>	Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD-10 Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif 2. Menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Berfokus pada kasus persalinan dengan <i>Section cesarean</i>